

?Dimanakah Letak Kebahagiaan

<"xml encoding="UTF-8?">

Dunia ini bagaikan pasar. Setiap orang yang datang kesana sedang mencari satu barang yang sama. Barang yang langka, yaitu kebahagiaan. Setiap orang ingin mencari kebahagiaan, semua manusia ingin terlepas dari kerugian dan kesengsaraan. Namun, dimanakah letak kebahagiaan itu? Bagaimana cara mendapatkannya?
Kebahagiaan Semu

Semua orang ingin hidup bahagia, tenang, tentram dan damai. Tapi setiap kepala memiliki arti yang berbeda tentang kata "bahagia". Setiap orang punya cara masing-masing untuk meraih .“kebahagiaan” itu

Ada yang melihat harta sebagai sumber kebahagiaan. Orang kaya pasti bahagia, orang miskin pasti sengsara. Orang seperti ini akan menghabiskan umurnya untuk mencari harta hingga .ajalnya tiba

Ada yang memandang kedudukan dan jabatan sebagai puncak kebahagiaan. Ia akan menghalalkan segala cara untuk sampai pada kursi kekuasaan. Lihatlah bagaimana Namrud .dan Fir’aun yang melakukan segala cara untuk mempertahankan kekuasaannya

Ada yang menganggap wajah cantik, terkenal dan memiliki banyak fans adalah kebahagiaan tertinggi. Tapi coba perhatikan, apakah seseorang akan puas ketika mendapat semua itu?
?Apakah ia benar-benar mendapat kebahagiaan

Semua orang akan mengalami hal yang sama. Ketika bahagia diartikan sebagai harta yang melimpah, kita akan berusaha mengejarnya hingga dapat. Namun ketika sudah dapat, entah kenapa kebahagiaan itu meloncat kepada hal yang lain. Harta yang kita miliki menjadi hal yang .biasa dan kita ingin kebahagiaan yang lain

Sejak lahir manusia mencari kebahagiaan namun hingga kematian datang, ia tak kunjung menemukannya. Sampai seorang ilmuwan barat menganggap kebahagiaan adalah khayalan dan orang paling sengsara adalah yang mencari kebahagiaan karena mustahil ia akan .menemukannya

?Lalu, apakah mungkin kita akan menemukan kebahagiaan

?Apakah Bahagia itu berarti mewujudkan seluruh keinginan

Sebagian orang memaknai kebahagiaan adalah Mewujudkan seluruh keinginan dan angan-angan. Tentu inilah yang disebut khayalan yang tak akan pernah terwujud. Karena angan-angan manusia tak akan pernah habis

Bukankan Rasul pernah bersabda, “Jika anak Adam memiliki satu gunung emas, ia ingin memiliki dua. Ketika memiliki dua ingin memiliki tiga, hingga seterusnya dan anak Adam tidak akan kenyang kecuali ia telah (kembali) ke tanah

Karena dunia memang bukan tempat untuk mewujudkan semua keinginan. Dunia adalah tempat ujian yang menentukan nasib di kehidupan yang abadi nanti. Mungkin kita bertanya-tanya, mengapa “kebahagiaan” yang kita kejar selalu menghilang ketika kita mendapatkan apa yang diinginkan

Dimana sebenarnya kebahagiaan itu?

Asal Usul Manusia

Sebelum mencari letak kebahagiaan, kita harus mengingat terlebih dahulu bagaimana kita diciptakan. Bagaimana asal-usul manusia? Manusia tercipta dari dua unsur. Ada unsur materi yang berupa jasad dan unsur non-materi yang berupa ruh. Keduanya ada dalam diri manusia

Kebahagiaan akan tumbuh ketika kita men-serasikan antara keinginan jasad dan keinginan ruh. Jasad membutuhkan makanan, jika kita memberinya dengan cara yang halal maka kebutuhan jasad akan serasi dengan keinginan ruh. Percikan kebahagiaan dan ketenangan akan muncul

Namun jika jasad diberi makanan dari hasil yang haram, ruh akan meronta dan terjadilah gesekan dalam diri manusia. Hasilnya akan tumbuh kegelisahan dan kesengsaraan. Kenikmatan makanan hanya terasa singkat dan akan berujung pada kesedihan. Mengapa demikian

Karena dalam diri manusia ada Mahkamah yang selalu menghakimi kesalahan diri sendiri. Mahkamah itu ada di dalam hati yang selalu berontak jika kita melakukan hal yang bertentangan dengan keinginannya

لَا أَقْسِمُ بِيَوْمِ الْقِيَامَةِ – وَلَا أَقْسِمُ بِالنَّفْسِ اللَّوَّامَةِ

Aku bersumpah dengan hari Kiamat, dan aku bersumpah demi jiwa yang selalu menyesali“
((dirinya sendiri).” (Al-Qiyamah 1-2

Allah menggandengkan Mahkamah Allah dengan Mahkamah Hati yang selalu menegur pemiliknya. Kebahagiaan tidak akan didapat jika kita hanya fokus untuk memuaskan jasad .tanpa peduli dengan keinginan hati

Lalu apa yang harus kita lakukan untuk men-serasikan keduanya? Apa arti kebahagiaan menurut Al-Qur'an? Dan bagaimana cara mendapatkannya? Temukan Jawabannya dalam (Dimana Letak Kebahagiaan (Bag 2